

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
ROUND TABLE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA POKOK BAHASAN IKATAN KIMIA DI KELAS X  
MIA SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

Nopa Lisliawati<sup>1</sup>, Usman Rery<sup>2</sup>, Rini<sup>3</sup>

Email: novhizgmail.com<sup>1</sup>, rery1959@yahoo.com<sup>2</sup>, rinimasri@com<sup>3</sup> no Hp: 085265422585

Program studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract:** Research on the implementation of cooperative learning model type round table to increase learning achievement has been done on the subject of the rate of reaction in class X SMAN 12 pekanbaru. This research is a kind of experiment research with pretest-posttest design. The research was conducted in SMAN 12 pekanbaru. The samples of this research were the students of class X MIA 3 as the experimental class and students of class XI MIA 4 as the control class. Experimental class is a class that is applied model of cooperative learning type round table, while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test. Based on analysis of data obtained  $t_{arithmetic} > t_{table}$  is  $2,60 > 1,68$ , means that the application of model cooperative learning type round table can improve student achievement on the subject of the rates of reaction in class X MIA SMAN 12 pekanbaru.*

***Key Words:** Cooperative Learning type Round Table, Learning Achievement.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
ROUND TABLE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA POKOK BAHASAN IKATAN KIMIA DIKELAS X  
MIA SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

Nopa Lislidiawati<sup>1</sup>, Usman Rery<sup>2</sup>, Rini<sup>3</sup>

Email: novhizgmail.com<sup>1</sup>, rery1959@yahoo.com<sup>2</sup>, rinimasri@com<sup>3</sup> no Hp: 085265422585

Program studi Pendidikan Kimia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* untuk meningkatkan prestasi belajar telah dilakukan pada pokok bahasan laju reaksi dikelas X MIA SMAN 12 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru Sampel dari penelitian adalah siswa kelas X MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan siswa pada kelas X MIA 4 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,60 > 1,68$ , artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan laju reaksi di kelas X MIA SMAN 2 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** pembelajaran *kooperatif round table*, prestasi belajar.

## PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 2001).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Slameto, 2003).

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Sedangkan mengajar merupakan salah satu kompetensi guru (Nasution, 1995). Keaktifan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang optimal merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa diperlukan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2006).

Dimiyati dan Mudjiono (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar, maka memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan di sekolah, di rumah, ataupun di tempat bimbingan-bimbingan belajar. Untuk pembelajaran di sekolah, siswa dihadapkan pada sejumlah mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran kimia.

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang diterima oleh siswa SMA. Kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang materi, fenomena alam dan mekanisme yang terjadi didalamnya. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa kimia erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang kita alami, apa yang kita lakukan, kenapa hal itu terjadi dan mengapa demikian.. Pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia sifatnya tidak hanya perhitungan, tetapi dibutuhkan juga kemampuan siswa dalam memahami konsep untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pelajaran kimia yang berupa pemahaman konsep dan hitungan atau teoritis adalah ikatan kimia.

Ikatan kimia adalah salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Informasi dari guru kimia SMA Negeri 12 Pekanbaru, rata-rata nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan Ikatan Kimia tahun ajaran 2013/2014 masih rendah. Nilai rata-rata ulangan harian siswa belum mencapai KKM. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang ada masih berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga siswa tidak terlibat aktif dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut ditambahkan, apabila guru memberikan soal latihan dan siswa diminta maju menyelesaikannya, siswa yang sering maju hanya siswa-siswa tertentu saja sehingga tidak semua siswa terlibat dan ikut

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa secara utuh sehingga berdampak pada prestasi belajar yang dapat dilihat pada rendahnya nilai ulangan harian siswa.

Aktivitas merupakan prinsip atau azas penting dalam belajar mengajar (Sardiman, 2009). Siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan yang dipelajari ke dalam persoalan dalam kehidupan nyata. Keaktifan siswa menjadikan proses pembelajaran menjadi aktivitas bermakna yakni kebebasan untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa, sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Round Table* untuk mengatasi masalah kurang aktifnya belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIA SMAN 12 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 16 Oktober hingga 27 Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari empat kelas yaitu kelas X MIA SMAN 12 Pekanbaru yaitu, X MIA 1, X MIA 2 X MIA 3, X MIA 4. Sampel penelitian merupakan sampel penuh yang selanjutnya secara acak dipilih yaitu kelas X MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 4 sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Sebelum perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* mengenai materi yang akan diajarkan yaitu ikatan kimia. Menurut Mohammad Nazir (2003) rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T <sub>0</sub>	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>0</sub>	-	T <sub>1</sub>

Keterangan:

T<sub>0</sub> : Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan pemberian materi prasyarat.

T<sub>1</sub> : Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrument penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal *Round table*, dan soal evaluasi. Instrumen pengumpulan data adalah soal *prasyarat, pretes, dan posttest*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data yang dikumpulkan diperoleh dari:

1. Uji homogenitas

Uji homogenitas diberikan sebelum peneliti menentukan kelas yang akan diambil sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini berisi soal-soal tentang prasyarat pokok bahasan struktur atom. Setelah dilakukan uji homogenitas untuk semua kelas X

SMAN 12 Pekanbaru, dilakukan perhitungan statistik dan setelah didapat dua kelas yang homogen, kedua kelas akan diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. *Pretest*

*Pretest* dilakukan pada kedua kelas sebelum masuk materi pokok bahasan ikatan kimia dan sebelum diberi perlakuan. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa terhadap pokok bahasan ikatan kimia, yang nantinya dipergunakan untuk pengolahan data.

## 3. *Posttest*

*Posttest* ini diberikan pada kedua kelas setelah selesai pokok bahasan ikatan kimia dan seluruh proses perlakuan dilakukan. Soal *posttest* yang diberikan sama dengan soal *pretest*. Selisih nilai *posttest* dan *pretest* dari kedua kelas digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif *Round Table* dan yang tidak diberi perlakuan.

Hasil tes materi prasyarat, *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas diuji normalitasnya dengan menggunakan rumus Liliefors. Dengan rumus seperti di bawah ini :

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

Dengan kriteria pengujian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal. Nilai  $L_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi normal dengan  $\alpha = 0,05$  (Agus Irianto, 2003).

Pengujian homogenitas varians diuji menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Untuk menghitung varians dari masing-masing sampel digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1-1)} \quad \text{dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2(n_2-1)}$$

Kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dimana  $F_{tabel}$  diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$ .

Selanjutnya diuji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus yang digunakan untuk uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan kriteria: kedua sampel dikatakan homogen jika  $t_{hitung}$  terletak antara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  ( $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ), dimana  $t_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan kriteria probabilitas  $1 - \frac{1}{2}\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pihak kanan dengan rumus sebagai berikut (Nana Sudjana, 2005) :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Terima hipotesis dengan kriteria  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 sedangkan untuk harga  $t$  lainnya hipotesis ditolak.

Keterangan:

- $t$  = Lambang statistik untuk menguji hipotesis
- $\bar{x}_1$  = Rata-rata selisih nilai *posttest-pretest* kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = Rata-rata selisih nilai *posttest-pretest* kelas kontrol
- $n_1$  = Jumlah anggota kelas eksperimen
- $n_2$  = Jumlah anggota kelas kontrol
- $S_1^2$  = Varians kelas eksperimen
- $S_2^2$  = Varians kelas kontrol
- $S_g$  = Standar deviasi gabungan

Untuk menentukan derajat peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi yang diperoleh dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{yang dapat dikonversikan menjadi} \quad r^2 = \frac{t^2}{t^2 + (n-2)}$$

Menurut Riduwan dan Sunarto (2003) untuk menentukan besarnya pengaruh dari perlakuan digunakan rumus:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- $t$  = Lambang statistik untuk menguji hipotesis
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- $Kp$  = Koefisien pengaruh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada data nilai prasyarat, pretest, dan posttest.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Nilai homogenitas, Pretest, dan Posttest**

Data	Kelas	n	$\bar{x}$	S	$L_{\text{hitung}}$	$L_{\text{tabel}}$
homogenitast	Eksperimen	36	68,4722	9,8926	0,09	0,15
	Kontrol		65,1055	9,4799	0,08	
Pretest	Eksperimen	36	39,0972	9,1055	0,14	0,15
	Kontrol		38,2222	12,0584	0,14	
Posttest	Eksperimen	36	82,0138	6,8613	0,14	0,15
	Kontrol		76,3611	8,2250	0,14	

Keterangan:

$n$  = jumlah data pada sampel

$\bar{X}$  = nilai rata-rata sampel

L = lambang statistik untuk menguji kenormalan.

S = standar deviasi nilai prasyarat, *pretest/posttest*

## 2. Uji Homogenitas

Tabel 4.2 Hasil uji homogenitas tes materi homogenitas

Kelas	$n$	$\Sigma X$	$\bar{x}$	$F_{\text{tabel}}$	$F_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	$t_{\text{hitung}}$
Eksperimen	36	2465	68,4722	1,78	1,08	2,00	1,78
Kontrol	36	2343	65,1055				

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  terletak antara  $-t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Tabel 4.3 Hasil uji hipotesis

Kelas	$n$	$\Sigma X$	$\bar{x}$	$S_g$	$t_{\text{tabel}}$	$t_{\text{hitung}}$
Eksperimen	36	1555	43,1944	11,7639	1,68	2,60
Kontrol	36	1340,4	37,2333			

Berdasarkan data pada tabel 4.3 uji hipotesis memenuhi syarat  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,60 > 1,68$  sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima

Berdasarkan perhitungan peningkatan prestasi belajar siswa dalam penelitian adalah data hasil perhitungan uji hipotesis dengan nilai  $t = 2,60$  dan  $n = 70$ . Hasil  $r^2 = 0,088$  besarnya koefisien pengaruh adalah 8,8%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan ikatan kimia karena pada kelas eksperimen akan menggunakan model *Round Table* sedangkan pada kelas kontrol tidak diterapkan model *Round table*.

Sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol terlebih dahulu diberikan tes materi homogenitas untuk menentukan kelas yang sama (kelas yang homogen) pada seluruh populasi kelas X MIA yang terdiri dari empat kelas sampel. Setelah dilakukan tes homogenitas didapat bahwa kelas MIA 3 sebagai kelas eksperimen sedangkan MIA 4 sebagai kelas kontrol, data tes materi homogenitas diolah menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Pengolahan data pada Tabel 4.1 (halaman 24) hasil uji normalitas data homogenitas diperoleh sampel 1 dan sampel 2 terdistribusi normal. Hasil pengolahan data uji homogenitas pada Tabel 4.2 (halaman 25) menunjukkan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang sama. Kedua kelas dipilih secara acak untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas MIA 3 sebagai kelas eksperimen sedangkan MIA 4 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Round Table* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model *Round Table*. Sebelum dilakukan proses pembelajaran, diberikan soal pretest pada kedua kelas. Soal

pretest berisi soal materi yang akan dipelajari. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.1(halaman 24) pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 6 kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan ikatan kimia pada kelas MIA 3 karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk melakukan diskusi informasi dan mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru secara berkelompok kemudian guru akan membahas soal bersama dengan siswa. Pada saat membahas materi dan menjawab soal LKPD, siswa membentuk pemahaman sendiri melalui interaksi dengan siswa dengan siswa lain maupun dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2009) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok saling membantu untuk menyelesaikan tugasnya dan saling memberikan informasi kepada setiap anggota kelompok baik dalam kelompoknya maupun kelompok lain sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar yang akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Setelah membahas LKPD guru memberikan soal *Round Table* pada setiap kelompok. Masing-masing siswa mengerjakan secara diputar, kemudian masing-masing siswa mendiskusikan jawaban yang akan dipresentasikan didepan kelas berguna untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Guru mengundi kelompok yang akan membacakan jawabannya. Hal ini dimaksudkan agar setiap kelompok mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh nilai yang baik dan membanggakan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Melvin Silberman (2012) bahwa salah satu cara agar siswa belajar aktif dan produktif dalam kelompok adalah dengan penugasan secara acak. Setiap kelompok boleh mengemukakan pendapat jika jawabannya mereka berbeda dengan kelompok penyaji. Jika kelompok penyaji dan kelompok lain salah menjawab pernyataan yang diberikan, maka guru akan membenarkan jawabannya.

Pemutaran soal dalam model *Round Table* dapat memotivasi siswa dan akan bertanggung jawab terhadap soal yang dipegangnya. Saleh Hamid (2001) menegaskan bahwa jika siswa aktif dalam pembelajaran maka siswa lebih mengingat lama (*retention rate of knowledge*) mata pelajaran yang diberikan. Keaktifan siswa menandakan adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hamalik (2000) menyatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa adalah dengan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Apabila siswa menemui kesulitan selama proses pembelajaran, maka guru akan memberikan pengarahan pada siswa sehingga kesulitan dapat diatasi. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pemberi sedikit informasi kepada siswa karena dalam implementasi kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih banyak bekerja, belajar sendiri dan menemukan informasi. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa seluruh kegiatan belajar terlibat secara aktif. Djamarah dan Aswan Zain (2000) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan prestasi belajar optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dapat dilihat pada peningkatan nilai pretest dan posttest. Terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih bersemangat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol. Siswa yang diterapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Round Table* lebih siap untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat saat diskusi dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa di kelas X MIA SMAN 12 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* sebesar 8,8%.

### **B. Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti merekomendasikan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan ikatan kimia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik., 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Djamarah, dan Zain., 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Mel Silberman. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*.  
Terjemahan Yovita Hardiwati. Indeks. Jakarta.
- Mohamad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Riduwan dan Sunarto. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.